

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Menengah Kejuruan memiliki peran untuk menyiapkan siswa agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri (wiraswasta) maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Oleh karena itu, arah pengembangan pendidikan menengah kejuruan diorientasikan pada pemenuhan permintaan pasar kerja (Kurikulum SMK 2004: 15)

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 salah satu tujuan dari negara adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut direalisasikan oleh pemerintah dengan menyelenggarakan sistem pengajaran yang diatur oleh Undang-Undang. Untuk mencapai tujuan tersebut kemudian pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 sebagai pengganti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional lama (Undang-Undang No. 2 tahun 1978). Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang baru ini membawa perubahan pada sistem pendidikan di Indonesia. Hal ini karena pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional ini berusaha untuk mengaplikasikan semangat otonomi daerah yang diusung pada era reformasi, sehingga dalam sistem pendidikan nasional ada pembagian antara kewenangan pemerintah terhadap daerah (sekolah). Hal tersebut juga berpengaruh pada perubahan kurikulum, maka pemerintah mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai realisasinya.

Mengacu pada pendapat Faturohman A (2007: 1) mengemukakan bahwa:

Hakikat pembelajaran merupakan proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran. Guru menempati posisi yang strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk mengarahkan siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Oleh karena itu guru harus mampu menempatkan dirinya secara dinamis dan fleksibel, baik sebagai *informator*, *transformator*, *organizer* dan *evaluator* bagi terciptanya kegiatan belajar siswa yang dinamis dan inovatif.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, pelaksanaan proses pembelajaran Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai di SMK N 8 Bandung, ternyata masih terfokus pada guru. Guru mendominasi proses pembelajaran, sehingga siswa kurang aktif dan terkesan pasif dalam belajarnya. Pembelajaran di kelas hanya berlangsung satu arah saja yaitu dari guru ke siswa.

Hal tersebut berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal, dapat dilihat dari hasil belajar nilai standar Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai, siswa kelas X program keahlian Teknik Mekanik Otomotif, sebanyak dua kelas di SMKN 8 Bandung, tahun pembelajaran 2006/2007. Data yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
Nilai Standar Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai  
Semester Genap Tahun Ajaran 2006/2007

NILAI	HURUF/PREDIKAT	FREKUENSI	PERSENTASE (%)
9,00-10,00	A (Lulus Sangat Baik)	-	-
8,00-8,99	B (Lulus Baik)	8	12,2
7,00-7,99	C (Lulus Cukup)	30	45,5
< 7,00	D (Belum Lulus)	28	42,3
<b>Jumlah</b>		66	100

(Sumber: Dokumen Bagian Kurikulum SMK N 8 Bandung)

Data yang diperoleh dari tabel 1.1 sebanyak 8 orang atau 12 % lulus dengan baik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai siswa masih kurang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis pada sekolah yang bersangkutan, terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam proses kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajarnya belum maksimal diantaranya metode belajar mengajar, program tugas, motivasi siswa, cara belajar siswa, sikap siswa, keaktifan siswa dalam belajar dan tingkat penguasaan materi pada Kompetensi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: **"Pengaruh Strategi Belajar Tuntas Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai (OPKR 50-001 B)"**.

## **B. Perumusan Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui "bagaimana pengaruh Strategi Belajar Tuntas terhadap hasil belajar siswa pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai?".

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka masalah penelitian dibatasi dengan pembatasan sebagai berikut :

1. Bahan kajian yang akan diteliti dibatasi pada sub Kompetensi Memelihara dan Mengisi Baterai.
2. Hasil belajar siswa yang diukur dibatasi pada aspek kognitif dan psikomotor.
3. Strategi belajar yang digunakan adalah Strategi Belajar Tuntas.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. (Arikunto, 2002: 51). Untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran hasil belajar siswa pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
2. Gambaran hasil belajar siswa pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai dengan menggunakan strategi belajar tuntas.
3. Perbedaan hasil belajar siswa pada Kompetensi Pengujian, Pemeliharaan dan Penggantian Baterai yang menggunakan strategi belajar tuntas dan yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya.



2. Guru, dapat dijadikan salah satu alternatif bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **F. Penjelasan Istilah**

1. Pengaruh yaitu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang (Anton M. Moeliono, 1989:644).
2. Strategi Belajar Tuntas (*mastery learning*) adalah satu filsafat yang mengatakan bahwa dengan sistem pengajaran yang tepat semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan disekolah (Suryosubroto, 2002:96).
3. Hasil belajar adalah keberhasilan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2005:22)

#### **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan nantinya akan sampai pada tercapainya hasil yang diharapkan maka perlu adanya penulisan yang sistematis yang akan mengarahkan kepada tercapainya satu tujuan akhir dari penulisan skripsi ini. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, berisi tentang landasan teori, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN, berisi tentang kesimpulan dan saran.

